

## Hubungan Pola Makan *Fast Food*, Lingkungan Sosial, Keterpaparan Media Massa Terhadap Menarche Pada Remaja Putri

Iceu Mulyati<sup>1\*</sup>, Cici Valiani<sup>2</sup>, Ratna Dian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Universitas Bhakti Kencana

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Kencana

\*Email: iceu.mulyati@bku.ac.id

### Abstrak

Tenaga kesehatan bekerja sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien di tengah Pandemi Covid-19 dengan tekanan yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan masalah psikologis, kondisi tersebut terjadi pemisahan dari keluarga, situasi yang tidak biasa, peningkatan paparan terhadap virus corona, ketakutan penularan, dan perasaan gagal dalam menghadapi prognosis yang buruk dan sarana teknis yang tidak memadai untuk membantu pasien. Kematian Petugas Kesehatan yang terpapar Covid-19 di Indonesia merupakan jumlah paling tinggi di Asia dan ada di urutan ke Lima di Dunia. penelitian ini berfokus pada tenaga kesehatan profesional Bidan dalam menangani persalinan, meskipun bukan garda terdepan dalam penanganan Covid-19 tetapi angka kematian Bidan akibat Covid 19 semakin bertambah. Metode dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Paparan Covid-19 dan Kecemasan, sampelnya adalah bidan yang diambil secara *accidental sampling* dengan jumlah 71 orang, analisis data dengan uji pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* dan hasil analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh antara paparan Covid-19 dengan kecemasan bidan, dalam melakukan pertolongan persalinan dengan p-value 0,013, untuk itu penggunaan APD dan protokol kesehatan yang ketat harus digunakan oleh tenaga kesehatan.

**Kata Kunci** : kecemasan, keterpaparan covid-19, pertolongan persalinan

### Abstract

*Health workers work as the frontline in handling patients in the midst of the COVID-19 pandemic with high pressure, it has an impact on increasing psychological problems, these conditions include separation from family, unusual situations, increased exposure to the coronavirus, fear of transmission, and feelings of anxiety. failed in the face of poor prognoses and inadequate technical means to assist patients. The death toll of health workers exposed to COVID-19 in Indonesia is the highest in Asia and ranks fifth in the world. This study focuses on professional health workers and Midwives in handling childbirth, although not at the forefront in handling Covid-19, the mortality rate of Midwives due to Covid 19 is increasing. The method in this research is descriptive-analytical, the instrument used is the Covid-19 Exposure Questionnaire and the anxiety, the sample is a midwife who was taken by accidental sampling with 71 people, data analysis with an influence test using the Wilcoxon test and the results of the study show that there is an influence between exposure to Covid-19 and the anxiety of the midwife. In carrying out delivery assistance with a p-value of 0.013, the use of APD and strict health protocols must be used by health workers.*

**Keywords:** *anxiety, covid-19 exposure, delivery assistance*

## Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam upaya penanggulangan COVID-19, diperlukan peran besar petugas kesehatan di fasyankes di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam tatalaksana dan mencegah penularan COVID-19 lebih luas.<sup>1,2</sup>

Tenaga kesehatan bekerja sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien di tengah Pandemi Covid-19 dengan tekanan yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan masalah psikologis. Harus diakui bahwa banyak petugas kesehatan berada di garis depan wabah korona virus. Perlu memperhatikan profesional kesehatan yang bekerja di unit gawat darurat atau perawatan intensif dengan beban kerja yang lebih berat dan lebih stres daripada biasanya karena yang dirawat adalah pasien covid-19.<sup>3,4,5</sup> Kematian Petugas Kesehatan yang terpapar Covid-19 di Indonesia merupakan jumlah paling tinggi di Asia dan ada di urutan ke Lima di Dunia, jumlah tersebut terdiri dari semua profesi tenaga kesehatan diantaranya 504 petugas medis dan kesehatan yang wafat tersebut terdiri dari 237 dokter dan 15 dokter gigi, 171 perawat, 64 bidan, 7 apoteker, 10 tenaga laboratorium medik.<sup>2</sup>

Tenaga profesional kesehatan akan mengalami kondisi kejiwaan yang lebih berat, terjadi pemisahan dari keluarga, situasi yang tidak biasa, peningkatan paparan terhadap virus corona, ketakutan penularan, dan perasaan gagal dalam menghadapi prognosis yang buruk dan sarana teknis yang tidak memadai untuk membantu pasien. Bagi petugas layanan kesehatan, akan sulit untuk tetap sehat secara mental dalam situasi yang berkembang pesat ini, dan mengurangi risiko depresi, kecemasan, atau kelelahan.<sup>6,7</sup> Peningkatan risiko paparan virus terhadap dokter, perawat, dan petugas kesehatan yang merupakan bagian dari garda terdepan menjadi khawatir akan terkena COVID-19, khawatir membawa pulang virus dan menularkan ke orang yang dicintai dan anggota keluarga, orang tua lanjut usia, bayi baru lahir, dan kerabat yang daya tahan tubuhnya menurun. Staf layanan kesehatan juga melaporkan peningkatan tingkat stres ketika berhadapan dengan pasien yang tidak mau bekerja sama atau tidak mematuhi instruksi keselamatan, dan perasaan tidak berdaya ketika berhadapan dengan pasien yang sakit kritis<sup>8</sup> Penggunaan peralatan pelindung untuk waktu

yang lama menyebabkan kesulitan bernapas dan akses terbatas ke toilet dan air, yang mengakibatkan kelelahan fisik dan mental. Melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Keterpaparan Covid-19 terhadap kecemasan Bidan dalam Pertolongan Persalinan di Tempat Pelayanan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan cross sectional, yang mana penelitian akan dilakukan dalam satu waktu penelitian, Dalam penelitian ini ingin melihat adanya Pengaruh Keterpaparan Covid-19 terhadap Kecemasan Bidan dalam melakukan pertolongan persalinan di tempat pelayanan. Sampel pada penelitian ini adalah bidan yang bekerja di PMB, Klinik, PKM, RS dan RSKIA yang diambil secara Acidental Sampling dengan jumlah sebanyak 71 bidan. Instrumen atau alat untuk alat ukur yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yaitu untuk mengukur kecemasan adalah dengan menggunakan skala Zung Self-Rating Anxiety Scale sedangkan untuk keterpaparan covid-19 akan menggunakan indikator penilaian keterpaparan covid-19, Uji Statistik yang digunakan adalah uji pengaruh dengan menggunakan uji Wilcoxon.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	<= 30 Tahun	49	69
	>30 Tahun	22	31
	Jumlah Total	71	100
2	Lama Kerja		
	<=10 tahun	34	47,9
	>10 tahun	37	52,1
	Jumlah Total	71	100
3	Pendidikan		
	D3 Kebidanan	63	88,7
	D4 dan sarjana	8	11,3
	Jumlah Total	71	100
4	Tempat Kerja		
	PMB dan Klinik	26	36,6
	PKM	28	39,4
	RS dan RSKIA	17	24
	Jumlah Total	71	100

Sumber: Data Primer 2021

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Keterpaparan COVID-19 Dan Kecemasan Bidan Dalam Melakukan Pertolongan Persalinan di Tempat Pelayanan

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Keterpaparan		

	Ya	41	57,7
	Tidak	30	42,3
	Jumlah	71	100
2	Kecemasan		
	Tidak cemas	29	40,8
	Ringan	27	38
	Sedang	8	11,3
	Berat	7	9,9
	Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer 2021

**Tabel 3.** Pengaruh Keterpaparan COVID-19 Terhadap Kecemasan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan di Tempat Pelayanan

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)	P-Value*	$\alpha$
1	Keterpaparan				
	Ya	41	57,7		
	Tidak	30	42,3		
	Jumlah	71	100		
2	Kecemasan			0,013	0,05
	Tidak cemas	29	40,8		
	Ringan	27	38		
	Sedang	8	11,3		
	Berat	7	9,9		
	Jumlah	71	100		

Sumber: Data Primer 2021

Karakteristik responden berdasarkan usia berada dalam rentang usia  $\leq 30$  tahun sebanyak 49 orang atau 69%, lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 37 orang atau 52,1%, Pendidikan ada di D3 Kebidanan sebanyak 63 orang atau 88,7%, Sedangkan untuk tempat bekerja sebanyak 37 responden bekerja di PKM atau Puskesmas sebanyak 39,4%.

Keterpaparan Covid-19 berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada 41 bidan yang terpapar virus Covid-19 atau sebanyak 57,7%, berdasarkan instrumen yang ditanyakan dalam penelitian keterpaparan covid-19 ini bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah kontak erat dengan penderita covid-19, melakukan tindakan yang membutuhkan tindakan aerosol, penggunaan APD saat melakukan tindakan yang kurang hati-hati bisa menjadi salah satu media terpaparnya virus covid-19 kepada petugas kesehatan dan pada penelitian ini adalah pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan.<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel 2 penelitian menunjukkan bahwa kecemasan bidan dalam melakukan pertolongan persalinan ada 42 responden yang mengalami kecemasan terdiri dari 27 cemas ringan, 8 cemas sedang dan 7 cemas berat. Kecemasan yang dirasakan oleh bidan saat melakukan pertolongan persalinan di masa pandemik adalah suatu reaksi yang

fisiologis, salahsatunya adalah kecemasan takut akan menularkan terhadap keluarga, rekan kerja atau orang lain.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterpaparan covid-19 terhadap kecemasan Bidan dalam pertolongan persalinan ditempat pelayanan dengan nilai p-Value 0,013 menunjukkan nilai  $\alpha <$  dari 0,05. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam upaya penanggulangan COVID-19, diperlukan peran besar petugas kesehatan di fasyankes di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam tatalaksana dan mencegah penularan COVID-19 lebih luas tidak terkecuali bidan dalam melakukan pertolongan persalinan. Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

### Pembahasan

Bidan adalah salah satu petugas kesehatan yang memiliki risiko tertular atau terpapar covid-19, bidan merupakan ujung tombak dalam pelayanan dalam pelayanan kebidanan keterpaparan dan terluarnya covid-19 merupakan hal yang mungkin terjadi.<sup>10</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan bidan tertular atau terpapar covid-19 salah satunya adalah status pasien yang menyembunyikan bahwa kondisinya positif covid-19, ada tindakan yang memungkinkan aktifitas peningkatan aerosol, kurangnya APD di beberapa daerah bahkan penggunaan APD yang kurang hati-hati bisa menjadi media masuknya virus kedalam tubuh petugas kesehatan.<sup>9</sup> Bekerja di tengah-tengah kasus yang menajdi pandemik serta menjadi perhatian semua orang, durasi kerja yang cukup lama, dan hal ini baru terjadi akan membuat kondisi psikologis petugas kesehatan mengalami efek negatif terhadap psikologis bisa berupa stress, cemas, depresi atau gangguan emosional lainnya.<sup>11</sup> Selain itu dibebraapa kasus petugas kesehatan atau tenaga medis mendapatkan stigma bahwa petugas kesehatan merupakan pembawa virus, dan hal ini setidaknya memberikan dampak psikologis terhadap petugas kesehatan salah satunya adalah Bidan.<sup>12</sup> Rasa khawatir bisa menularkan kepada keluarga atau lingkungan terdekat memberikan

rasa kecemasan tersendiri yang dirasakan oleh petugas kesehatan salah satunya adalah bidan. Untuk itu perlu tindakan atau asuhan khusus yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut salah satunya adalah dilakukannya healing trauma, hipnoterapi atau pendampingan psikologis bagi yang sangat membutuhkan.<sup>12</sup> Kecemasan yang dirasakan oleh petugas kesehatan selama pandemik covid-19 akan memberikan dampak salah satunya adalah mengurangi kualitas pelayanan kepada pasien atau klien terutama ibu bersalin yang membutuhkan asuhan yang aman dan nyaman dari penolong persalinan yaitu bidan.

Kecemasan yang terjadi yang dirasakan oleh bidan selama pandemik covid-19 merupakan suatu reaksi yang fisiologis, karena kecemasan merupakan reaksi emosional yang mempengaruhi sistem persyarafan. Beberapa bentuk reaksi tubuh yang muncul antara lain tidak bisa tidur, merasa berdebar-debar, dan tremor dalam beberapa situasi spesifik yang dialami, gemeteran, berdebar-debar, pusing dan munculnya sensitivitas terhadap suara, selalu terjaga.<sup>14</sup>

Masalah paparan COVID-19 merupakan epidemi global, sehingga petugas kesehatan juga menghadapi risiko lain kelelahan akibat tekanan berlebihan dalam sistem kesehatan yang semakin meningkat. Penggabungan tekanan dan kemungkinan paparan COVID-19 dengan risiko lebih besar yang berpotensi menyebarkannya ke orang lain terutama keluarga yang berada di rumah.<sup>15</sup> Meskipun rawan terpapar virus covid-19 bidan masih memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak, walaupun menghadapi dilema ketika mereka merasakan gejala yang mengarah terinfeksi virus covid-19. Tekanan psikologis juga dapat memperburuk situasi disaat timbulnya rasa takut menjadi sumber penularan teman sesama tempat kerja atau menularkan kepada keluarga.

Penggunaan APD dan pelaksanaan Protokol kesehatan yang ketat dapat mengurangi risiko penularan virus covid -19 baik ditempat pelayanan maupun di tempat umum. Ikatan Bidan Indonesia dan kementerian Kesehatan sudah merekomendasikan sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama dalam pelayanan persalinan agar bidan selaku petugas kesehatan terlindungi dari paparan covid 19 baik yang ditularkan oleh pasien maupun oleh teman sejawat.<sup>16</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka meskipun bidan sebagai petugas kesehatan yang

memberikan pelayanan kebidanan merupakan tenaga kesehatan yang sangat memungkinkan untuk terpapar virus covid-19, salah satunya adalah pasien yang tidak jujur pernah kontak erat dengan yang positif covid-19, penggunaan APD yang tidak hati-hati, ketersediaan APD yang terbatas. Penggunaan APD yang cukup lama menyebabkan kelelahan secara fisik dan psikologis sehingga menyebabkan sebagian bidan merasakan kecemasan dalam memberikan pelayanan kebidanan.

### Saran

Bidan dan petugas kesehatan memerlukan penanganan yang serius terkait rasa lelah, cemas yang dirasakan selama memberikan pelayanan dimasa pandemik covid-19 ini, healing trauma, hipnoterapi ataupun pelayanan psikologis sangat diharapkan bagi petugas kesehatan, agar dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kebidanan dalam pertolongan persalinan tetap optimal. Selain itu penggunaan APD yang tepat dan ketersediaan APD dapat membantu petugas kesehatan tidak terpapar covid-19.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI Tahun PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19),2020
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman untuk menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19). 2020
3. Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13-18, 2020.
4. Lubis, N. A. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19.,2020
5. Pinggian, B., Opod, H., & David, L. Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(2), 144- 151,2021
6. Rosyanti, L., & Hadi, I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.,2020
7. Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57-65,2020
8. Chen Q, Liang M, Li Y, Guo J, Fei D, Wang

- L, He, L, Sheng C, Cai Y, Li X, Wang J, Zhang Z. Mental Health Care for Medical Staff in China During the COVID-19 Outbreak. *The Lancet Psychiatry*. 7(4):15–16.2020
9. Atmojo, J. T., Arradini, D., Ernawati, E., Widiyanto, A., & Darmayanti, A. T. Cardiopulmonary Resuscitation in the Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 355-362,2020
  10. Pradana AA, Casman C, Nur'aini N. Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. 2020 Jun;9(2):61-7.
  11. Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., & Greenberg, N. i Rubin, GJ (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912-920,2020
  12. Tsamakias, K., Triantafyllis, A. S., Tsiptsios, D., Spartalis, E., Mueller, C., Tsamakias, C., & Rizos, E. COVID 19 related stress exacerbates common physical and mental pathologies and affects treatment. *Experimental and therapeutic medicine*, 20(1), 159-162,2020
  13. R Elbay, Selim Arpacioğlu, Karadere (2020). Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Research* 290,2020
  14. Kementerian Kesehatan RI, PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL, PERSALINAN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru,2020
  15. Setiawati OR. Kecemasan Bidan di Propinsi Lampung dalam Menjalani Tugas Penempatan Kerja di Desa. *Jurnal Medika Malahayati*. 2014;1(2):71–76.
  16. Neto MLR, Almeida HG, Esmeraldo JD, Nobre CB, Pinheiro WR, Oliveira CRT, et al. When Health Professionals Look Death in the Eye: The Mental Health of Professionals Who Deal Daily with the 2019 coronavirus Outbreak. *Psychiatry Research*. 2020